

## “MUHAMMADIYAH DALAM PERGAULAN DUNIA INTERNASIONAL”

Arif Rahmadi Noor<sup>1</sup>, Qurrotul Ain<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang

[ari3frahmadinoor2@gmail.com](mailto:ari3frahmadinoor2@gmail.com)<sup>1</sup>, [qurrotul.ain0176@gmail.com](mailto:qurrotul.ain0176@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Sejak didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912, Muhammadiyah telah berfungsi sebagai salah satu organisasi tertua di dunia yang membangun fondasi keberagaman di tingkat nasional dan internasional. Organisasi ini terlibat dalam gerakan amar ma'ruf nahi mungkar, pendidikan, kesehatan, kemajuan Islam, dan organisasi sosial. Muhammadiyah mendorong gerakan sosial keagamaan di seluruh dunia melalui program masyarakat internasional dan dialog antaragama. sekaligus memperbaiki reputasi Islam yang buruk di mata dunia. Muhammadiyah juga mengisyitiharkan dirinya sebagai Islam tawasuth yang tidak terpengaruh oleh ideologi politik apapun. Muhammadiyah bahkan tidak mau dikaitkan dengan ideologi atau kelompok apa pun. Jadi, persyarikatan ini benar-benar berfungsi sebagai contoh dalam praktik keislaman.

**Kata Kunci:** Muhammadiyah, Organisasi Islam, Pendidikan.

### Pendahuluan

Muhammadiyah, yang secara resmi disebut Perkumpulan Muhammadiyah (juga disebut Persyarikatan Muhammadiyah), adalah sebuah organisasi Islam yang sangat besar di Indonesia. Nama resminya adalah Muhammadiyah, yang berarti "pengikut Muhammad". Organisasi ini didirikan oleh Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912 sebagai gerakan reformis sosial dan religius yang mendukung ijtihad—interpretasi individu terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai lawan dari Taqlid—yang sesuai dengan interpretasi ulama tradisional.

Muhammadiyah telah menganut pendekatan reformis sejak berdirinya, menggabungkan pendidikan agama dan sekuler, terutama dengan tujuan meningkatkan mobilitas umat Islam menuju komunitas "modern" dan memurnikan Islam Indonesia dari praktik sinkretis lokal. Mereka masih mendukung budaya lokal dan mendorong toleransi beragama di Indonesia, sementara orang non-Muslim sebagian besar masuk ke universitas, terutama di provinsi Nusa Tenggara Timur dan Papua. Pada akhir tahun 1990an, kelompok ini juga membangun 128 universitas dan mengelola jaringan besar rumah sakit amal.

Organisasi ini memiliki anggota 2.622 laki-laki dan 724 perempuan pada saat Dahlan meninggal pada tahun 1923, sebagian besar dari Yogyakarta. Jumlahnya terus meningkat: 10.000 pada tahun 1928, 17.000 pada tahun 1929, dan 24.000 pada tahun 1931. Selain itu, mereka mulai membangun cabang di seluruh Indonesia di luar Jawa, pusat populasi utama, pada tahun 1930-an. Pada tahun 2008, mereka adalah organisasi Islam terbesar kedua di Indonesia setelah Nahdlatul Ulama, dengan 29 juta anggota. Sebagian besar anggota berasal dari masyarakat perkotaan dan kelas menengah. Muhammadiyah bukanlah partai politik, meskipun anggota dan pemimpinnya sering terlibat aktif dalam pembentukan politik di Indonesia. Dia telah mengabdikan dirinya untuk kegiatan pendidikan dan sosial.

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah memiliki peran yang semakin signifikan dalam konteks pergaulan dunia internasional. Berdiri pada tahun 1912 oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta, Muhammadiyah telah tumbuh menjadi kekuatan sosial, pendidikan, dan keagamaan yang tidak hanya mempengaruhi perkembangan masyarakat Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada arena internasional. Pada tingkat internasional, Muhammadiyah telah terlibat dalam berbagai inisiatif yang menunjukkan komitmen mereka terhadap kemanusiaan, perdamaian, dan dialog antaragama. Salah satu contoh nyata adalah partisipasi aktif Muhammadiyah dalam bantuan kemanusiaan di berbagai negara yang terkena dampak bencana alam, konflik, dan krisis kemanusiaan

lainnya. Melalui jaringan sukarelawan dan lembaga amalnya, Muhammadiyah telah memberikan bantuan medis, pangan, dan rehabilitasi kepada jutaan orang yang membutuhkan di seluruh dunia.

Muhammadiyah juga berperan penting dalam dialog antaragama, bekerja sama dengan lembaga dan organisasi lain untuk mendorong pemahaman yang lebih baik antara berbagai agama dan kepercayaan. Tujuan mereka adalah untuk mendorong kerja sama dan toleransi antar umat beragama melalui konferensi, seminar, dan program pendidikan. Muhammadiyah telah membuka jalan bagi kerjasama internasional dalam bidang pendidikan dengan mendirikan perguruan tinggi yang menawarkan kurikulum internasional dan menerima pertukaran siswa dan guru dengan lembaga pendidikan di luar negeri. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memperluas wawasan dan pengalaman siswa.

Muhammadiyah telah mencapai banyak prestasi dalam pergaulan dunia internasional, tetapi masih menghadapi banyak tantangan. Sumber daya yang terbatas, bekerja sama dengan pihak-pihak internasional, dan menjaga integritas dan prinsip Islam dalam setiap tindakan adalah beberapa dari tantangan tersebut. Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk terus menjadi agen perubahan yang positif dalam pergaulan dunia internasional karena memiliki latar belakang yang kuat dalam kemanusiaan, pendidikan, dan dialog antaragama. Muhammadiyah dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mempromosikan perdamaian, kemanusiaan, dan keadilan di seluruh dunia dengan terus memperluas jaringan kerjasama dan meningkatkan kapasitas organisasi.

## Metode Penelitian

Penulisan ini bersifat kepustakaan (Library Research) yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena data-data yang dibutuhkan bersumber dari bahan-bahan pustaka. Selain bersifat kepustakaan, penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dihasilkan bersifat deskriptif.

Sumber data dalam tulisan ini adalah data yang mempunyai kaitan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, oleh karena itu objek dalam penelitian ini adalah Muhammadiyah dalam percaturan internasional, maka dalam penelitian ini penulis akan banyak menguraikan tentang Muhammadiyah dalam pergaulan dunia internasional.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Dasar Ideologi dan Nilai-nilai Muhammadiyah

Muhammadiyah akan memutuskan "Risalah Islam Berkemajuan" yang sangat penting dan monumental di Mukhtamar ke-48nya di Surakarta pada 18-20 November 2022. Di sisi lain, Aisyiyah akan memusyawarahkan "Risalah Perempuan Berkemajuan" yang tidak kalah penting untuk forum tertinggi gerakan perempuan Muhammadiyah. Pandangan Islam Berkemajuan, yang telah menjadi bagian dari karakter keislaman Muhammadiyah, bukanlah istilah retorik atau jargon. Hasil Mukhtamar ke-46 (Mukhtamar Satu Abad) Muhammadiyah tahun 2010 di Yogyakarta, Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua secara resmi mencakup ide-ide tentang "Islam Berkemajuan", terutama di bagian kedua, yang berbicara tentang "Pandangan Keislaman". Ide-ide ini terkait dengan kosmopolitanisme Islam, pandangan Muhammadiyah tentang wawasan kebangsaan dan kemanusiaan universal, serta "Gerakan Pencerahan" sebagai agenda abad kedua.

Karena masih bersifat pokok pemikiran, perspektif "Islam Berkemajuan" membutuhkan penyusunan sistematis untuk kepentingan pemahaman masyarakat umum tentang Islam di tengah tantangan zaman. Tim Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015–2020 telah merumuskan ide untuk "Risalah Islam Berkemajuan", yang akan dibahas dan diputuskan

dalam Mukhtamar di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah diperpanjang dua tahun karena pandemi COVID-19. suatu langkah maju Muhammadiyah yang memasukkan perspektif "Islam Berkemajuan" ke dalam sumber daya pemikiran Islam kontemporer yang kontekstual.

Istilah dan konsep "Islam Berkemajuan" yang dikembangkan Muhammadiyah merupakan suatu "pandangan keagamaan" (religious view) khususnya "pandangan keislaman" (Islamic view), sama dengan perspektif keagamaan (religious perspective) yakni "perspektif keislaman" (Islamic perspective) dalam kerangka pemikiran paradigmatis.

Oleh karena itu, tidak termasuk dalam kelompok atau mazhab keagamaan Islam. Pandangan Islam Berkemajuan bertujuan untuk menggali dan menghidupkan kembali pemikiran Islam yang dipegang oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, dan generasi awal gerakan Islam. Muhammadiyah telah melakukan kemajuan Islam selama lebih dari seratus tahun melalui praktik terbaik modern. Ini bukan ide baru. termasuk melalui amal usaha yang bermanfaat di berbagai bidang yang menguntungkan, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, pemberdayaan, ekonomi, dan dakwah, yang menghasilkan kemajuan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pada bagian kedua tentang "Pandangan Keislaman" dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua tahun 2010 secara tegas dinyatakan mengenai pandangan Islam yang berkemajuan, Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan misi dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Bagi Muhammadiyah Islam merupakan nilai utama sebagai fondasi dan pusat inspirasi yang menyatu dalam seluruh denyut-nadi gerakan. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam sebagai risalah yang dibawa para Nabi hingga Nabi akhir zaman Muhammad s.a.w. adalah agama Allah yang lengkap dan sempurna. Islam selain mengandung ajaran berupa perintah-perintah dan larangan-larangan tetapi juga petunjuk-petunjuk untuk keselamatan hidup umat manusia di dunia dan akhirat.

Menurut Muhammadiyah, Islam adalah agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan untuk mewujudkan kehidupan yang tercerahkan bagi manusia. Menurut Islam, kemajuan adalah kebaikan yang serba utama yang menghasilkan keuntungan dalam kehidupan lahiriah dan ruhaniah. Da'wah dan tajdid Muhammadiyah adalah cara untuk mengubah agama untuk membantu kemajuan hidup manusia sepanjang zaman. Muhammadiyah menganggap Islam sebagai agama yang berkembang (din al-hadlarah), yang membawa rahmat kepada semua makhluk.

Muhammadiyah memanfaatkan pandangan Islam yang berkembang dan menyebarluaskan pencerahan untuk memperkuat dan memperkaya makna ajaran akidah, ibadah, dan akhlak kaum muslimin. Mereka juga meningkatkan mu'amalat duniawiyah, yang berkembang sesuai dengan tujuan ajaran Islam. Pemahaman Islam yang lebih baik tentang tajdid, yang berarti pemurnian (purifikasi) dan pengembangan (dinamisasi) dalam gerakan Muhammadiyah, semakin kuat. Gerakan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah (al-ruju' ila al-Quran wa al-Sunnah) untuk menghadapi perubahan zaman adalah dasar gerakan ini. Karakter Islam yang berkembang untuk pencerahan peradaban telah memberikan kekuatan yang dinamis dalam menghadapi Islam dengan kemajuan zaman.

Ijtihad diciptakan untuk menghadapi realitas zaman itu dengan menggunakan akal pikiran dan ilmu pengetahuan sebagai alat kemajuan. Akibatnya, Islam benar-benar menjadi agama untuk kehidupan kontekstual tanpa kehilangan pijakannya yang asli pada sumber ajarannya. Sejak awal, ijtihad dan tajdid gerakan Muhammadiyah menemukan ruang artikulasi dalam kontekstualisasi ajaran Islam oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan. Dalam Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, rasionalisasi disebut sebagai "akal pikiran yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam". Di sisi lain, pendiri Muhammadiyah menyebut rasionalisasi sebagai "akal pikiran yang suci".

Nilai-nilai Muhammadiyah adalah fondasi yang membimbing aktivitas dan orientasi organisasi ini, baik di tingkat nasional maupun internasional. Nilai-nilai ini berakar pada ajaran Islam yang progresif dan berkemajuan, serta mencerminkan komitmen terhadap kemanusiaan, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa nilai utama yang dianut oleh Muhammadiyah:

- 1) Islam Berkemajuan
  - Modernitas dan Pembaruan: Muhammadiyah berpegang pada prinsip bahwa Islam harus relevan dengan perkembangan zaman. Ini mencakup upaya untuk menginterpretasikan ajaran Islam secara kontekstual dan progresif.
  - Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan: Menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai kunci untuk kemajuan umat Islam dan masyarakat luas.
- 2) Humanisme Universal
  - Keadilan Sosial: Muhammadiyah berkomitmen pada prinsip keadilan sosial, memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan.
  - Perlindungan Hak Asasi Manusia: Menghormati dan melindungi hak asasi manusia sebagai bagian dari ajaran Islam yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia.
- 3) Kemandirian
  - Autonomi dan Kemandirian: Muhammadiyah mendorong kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, untuk mengurangi ketergantungan pada pihak luar.
  - Pemberdayaan Masyarakat: Berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang meningkatkan kapasitas dan potensi individu dan komunitas.
- 4) Persatuan dan Kesatuan
  - Ukhuwah Islamiyah: Mengutamakan persaudaraan di antara umat Islam dan mendorong kerjasama yang harmonis antarumat beragama.
  - Kesatuan Bangsa: Mendukung integritas dan persatuan nasional Indonesia, dengan menekankan pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama.
- 5) Amar Ma'ruf Nahi Munkar
  - Kebaikan dan Pencegahan Kejahatan: Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan prinsip Islam. Ini mencakup advokasi untuk kebijakan publik yang adil dan penolakan terhadap segala bentuk ketidakadilan dan penindasan.
  - Kompetensi dan Kualitas: Menekankan pentingnya kompetensi dan kualitas dalam menjalankan program-program dan kegiatan organisasi.
- 6) Kerja Keras dan Profesionalisme
  - Etos Kerja: Mendorong etos kerja yang tinggi dan profesionalisme dalam setiap aktivitas, baik di sektor pendidikan, kesehatan, maupun sosial.
  - Kompetensi dan Kualitas: Menekankan pentingnya kompetensi dan kualitas dalam menjalankan program-program dan kegiatan organisasi.
- 7) Keberlanjutan dan Kelestarian Lingkungan
  - Pembangunan Berkelanjutan: Mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan, yang mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
  - Kelestarian Lingkungan: Mendorong pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya menjaga alam.

Nilai-nilai ini membentuk kerangka kerja Muhammadiyah dalam segala aktivitasnya, memastikan bahwa organisasi ini tetap relevan dan berkontribusi positif terhadap masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

## 2. Sejarah dan Pengalaman Internasional

Bulan Dzulhijjah (8 Dzulhijjah 1330 H) atau November (18 November 1912 M) adalah tanggal penting di mana Muhammadiyah muncul. Itulah lahirnya gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia. Gerakan ini melakukan pemurnian dan pembaruan Islam di negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Sebuah gerakan yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari kota santri Kauman Yogyakarta, seorang kyai yang alim, cerdas, dan berjiwa pembaru.

"Muhammadiyah" secara bahasa berarti "pengikut Nabi Muhammad", dan digunakan untuk mengaitkan dengan ajaran dan perjuangan Nabi Muhammad. Menurut H. Djarnawi Hadikusuma, arti nama tersebut adalah sebagai berikut: "Dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad saw, yaitu Islam. Tujuannya ialah memahami dan menerapkan agama Islam sebagai yang memang ajaran dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, agar dapat menjalani kehidupan dunia dengan cara yang sesuai dengan agama Islam. Dengan demikian, dia bermaksud untuk menjalani kehidupan dunia dengan cara yang sesuai dengan agama Islam."

Menurut ahli sejarah dari UGM yang tinggal di Kauman, Adaby Darban, nama "Muhammadiyah" pertama kali diusulkan oleh Muhammad Sangidu, sahabat dan kerabat Kyai Ahmad Dahlan. Muhammad Sangidu adalah seorang Ketib Anom dan tokoh pembaruan di Kraton Yogyakarta yang kemudian menjadi penghulu Kraton Yogyakarta. Kyai Dahlan kemudian memilih nama ini setelah shalat istikharah (Darban, 2000: 34). Artinya, seperti tradisi kyai atau dunia pesantren, keputusan untuk mendirikan Muhammadiyah memiliki unsur spiritualitas yang signifikan.

Menurut Djarnawi Hadikusuma, kata-kata sederhana ini memiliki arti yang luas dan dalam. Ketika umat Islam lemah dan mundur karena tidak memahami ajaran Islam yang sebenarnya, Muhammadiyah mengungkapkan dan mengetengahkan ajaran Islam yang murni. Muhammadiyah juga menganjurkan semua orang Islam untuk mempelajarinya, dan para ulama untuk mengajarkannya dengan cara yang maju dan mengembirakan.

Kelahiran Muhammadiyah didasarkan pada sikap, pemikiran, dan tindakan Kyai Dahlan sebagai pendirinya. Kyai Dahlan mampu memadukan paham Islam yang ingin kembali pada Al-Quran dan Sunnah Nabi dengan orientasi tajdid yang memungkinkan ijtihad untuk maju, yang menciptakan karakteristik unik dari kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah di masa berikutnya. Kyai Dahlan, seperti para pembaru Islam lainnya, bercita-cita untuk membebaskan umat Islam dari keterbelakangan dan membangun kehidupan yang maju melalui tajdid, yang mencakup aspek-aspek tauhid (aqidah), ibadah, mu'amalah, dan pemahaman tentang ajaran Islam dan kehidupan umat Islam, dengan membuka ijtihad dan mengembalikannya ke sumbernya yang asli, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi yang Shakhiah.

Karena itu, jika disimpulkan, bahwa berdirinya Muhammadiyah adalah karena alasan-alasan dan tujuan-tujuan sebagai berikut: (1) Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam; (2) Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern; (3) Reformulasi ajaran dan pendidikan Islam; dan (4) Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan luar (H.A. Mukti Ali, dalam Sujarwanto & Haedar Nashir, 1990: 332). Kendati menurut sementara pihak Kyai Dahlan tidak melahirkan gagasan-gagasan pembaruan yang tertulis lengkap dan tajdid Muhammadiyah bersifat "ad-hoc", namun penilaian yang terlampau akademik tersebut tidak harus mengabaikan gagasan-gagasan cerdas dan kepeloporan Kyai Dahlan dengan Muhammadiyah yang didirikannya, yang untuk ukuran kala itu dalam konteks amannya sungguh merupakan suatu pembaruan yang momunemntal.

Ukuran saat ini tentu tidak dapat dijadikan standar dengan gerak kepeloporan masa lalu dan hal yang mahal dalam gerakan pembaruan justru pada inisiatif kepeloporannya.

Pengalaman internasional Muhammadiyah mencakup berbagai inisiatif dan kerjasama yang menunjukkan komitmen organisasi ini terhadap nilai-nilai Islam berkemajuan, kemanusiaan, dan pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa contoh pengalaman internasional Muhammadiyah:

- 1) Kerjasama Internasional dalam Pendidikan
  - **Pertukaran Pelajar dan Akademisi:** Muhammadiyah telah menjalin kerjasama dengan berbagai universitas dan institusi pendidikan di luar negeri untuk program pertukaran pelajar dan akademisi. Ini termasuk universitas di negara-negara seperti Jepang, Australia, Mesir, dan Amerika Serikat.
  - **Pendirian Institusi Pendidikan di Luar Negeri:** Muhammadiyah mendirikan sekolah dan institusi pendidikan di negara-negara lain untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 2) Bantuan Kemanusiaan dan Kesehatan
  - **Misi Kemanusiaan Internasional:** Muhammadiyah aktif dalam memberikan bantuan kemanusiaan di berbagai negara yang terkena bencana alam atau konflik. Contoh yang menonjol termasuk bantuan ke Filipina setelah topan Haiyan dan ke Nepal setelah gempa bumi.
  - **Proyek Kesehatan Global:** Muhammadiyah mengirim tim medis dan mendirikan klinik kesehatan di daerah-daerah yang membutuhkan, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Ini termasuk pengiriman bantuan medis ke Palestina dan Myanmar.
- 3) Diplomasi Budaya dan Keagamaan
  - **Dialog Antaragama:** Muhammadiyah berpartisipasi aktif dalam forum-forum internasional untuk dialog antaragama dan lintas budaya, seperti World Council of Churches dan Asian Muslim Action Network (AMAN). Ini bertujuan untuk mempromosikan toleransi, perdamaian, dan pemahaman antarumat beragama.
  - **Konferensi Internasional:** Muhammadiyah sering menjadi tuan rumah atau berpartisipasi dalam konferensi internasional yang membahas isu-isu keagamaan, sosial, dan kemanusiaan.
- 4) Kerjasama dengan Organisasi Internasional
  - **Kemitraan dengan PBB dan Lembaga Internasional Lainnya:** Muhammadiyah bekerja sama dengan berbagai lembaga internasional seperti PBB, WHO, dan UNICEF dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan.
  - **Kolaborasi dengan NGO Global:** Muhammadiyah menjalin kemitraan dengan berbagai NGO internasional untuk program-program kemanusiaan dan pembangunan, termasuk proyek-proyek terkait pengungsi dan bantuan bencana.
- 5) Advokasi dan Kebijakan Internasional
  - **Advokasi Hak Asasi Manusia:** Muhammadiyah terlibat dalam advokasi isu-isu hak asasi manusia di forum-forum internasional, termasuk advokasi untuk perlindungan hak-hak minoritas dan penanganan isu-isu global seperti perubahan iklim dan ketidakadilan sosial.
  - **Peran dalam Organisasi Multilateral:** Muhammadiyah berpartisipasi dalam organisasi-organisasi multilateral yang membahas kebijakan global, seperti Organization of Islamic Cooperation (OIC) dan World Muslim Congress.

Contoh Kasus:

1. Bantuan ke Rohingya

Muhammadiyah aktif memberikan bantuan kepada pengungsi Rohingya yang berada di Bangladesh. Bantuan ini meliputi penyediaan makanan, layanan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Muhammadiyah juga mengadvokasi perlindungan hak-hak pengungsi Rohingya di forum internasional.

2. Kerjasama dengan Australian Muslim Community

Muhammadiyah menjalin kerjasama dengan komunitas Muslim di Australia dalam berbagai program sosial dan keagamaan. Ini termasuk pertukaran pelajar, seminar bersama, dan proyek-proyek kemanusiaan.

3. Kontribusi dalam Konferensi Perdamaian Internasional

Tokoh-tokoh Muhammadiyah sering diundang untuk berbicara dalam konferensi perdamaian internasional, menyampaikan perspektif Islam yang moderat dan berkemajuan. Contohnya adalah partisipasi dalam International Conference on Peace and Reconciliation.

Dengan berbagai pengalaman internasional ini, Muhammadiyah telah membuktikan dirinya sebagai organisasi yang tidak hanya fokus pada isu-isu domestik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap penyelesaian masalah-masalah global. Melalui kerja sama, diplomasi, dan bantuan kemanusiaan, Muhammadiyah terus memperkuat perannya di panggung internasional.

### 3. Peran dalam Diplomasi dan Jaringan Global

Muhammadiyah telah memainkan peran penting dalam diplomasi dan jaringan global melalui berbagai aktivitas dan inisiatif yang mencerminkan nilai-nilai Islam berkemajuan dan humanisme universal.

beberapa peran penting PCIM bagi Islam, Muhammadiyah dan Indonesia di luar negeri atau level internasional, yaitu; 1) PCIM merupakan organisasi berskala internasional yang mengemban dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini memberikan warna Islam ala Indonesia yang teduh dan ramah, serta solutif. 2) Sebagai media kaderisasi Muhammadiyah pada level internasional. PCIM ini merupakan organisasi yang sebagian besar pengurusnya memiliki latar belakang Muhammadiyah, baik alumni maupun dosen pada Universitas Muhammadiyah di Indonesia, alumni organisasi otonom Muhammadiyah (seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah, dan lainnya). Artinya bahwa PCIM merupakan wadah kaderisasi Muhammadiyah pada level internasional. 3) PCIM sebagai soft diplomacy. PCIM harus hadir sebagai mediator dalam kegiatan diplomacy, baik antara Muhammadiyah di Indonesia dengan pemerintah negara setempat, maupun dengan komunitas dan masyarakat di negara tersebut. Misalnya saja misi interfaith dialogue yang melibatkan PCIM Jerman dengan berbagai organisasi Islam di Jerman. PCIM sebagai representasi Muhammadiyah juga dapat mengikuti jejak Muhammadiyah dalam berperan pada proyek perdamaian di dunia internasional. 4) PCIM sebagai soft diplomacy.

PCIM harus hadir sebagai mediator dalam kegiatan diplomacy, baik antara Muhammadiyah di Indonesia dengan pemerintah negara setempat, maupun dengan komunitas dan masyarakat di negara tersebut. PCIM merupakan organisasi moderen Islam yang mempunyai amanah Islam berkemajuan ramah, tidak hanya hadir dalam materi dakwah Islam dan pengembangan organisasi tetapi juga aktif dalam gerakan-gerakan kebudayaan seakligus isu-isu strategis lainnya.

Muhammadiyah sebuah organisasi Islam yang fokus kepada dakwah dan gerakan sosial keagamaan. Gerakan go internasional yang dilakukan dan dirintis oleh pendiri KH. Ahmad Dahlan, yang akhirnya menginspirasi untuk melahirkan gerakan Islam moderat di Indonesia dengan visi internasional. Dengan berdirinya Muhammadiyah memiliki semangat internasionalisasi/global, dimana kader-kader tersebut harus mampu berkontribusi pada ranah

global. Internasionalisasi gerakan Muhammadiyah ini harus diteruskan dan dibarengi dengan gerakan internasionalisasi paham pemikiran Muhammadiyah.

Program pengabdian internasional merupakan upaya peningkatan peran Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah dalam internasionalisasi gerakan Muhammadiyah, baik level internasional maupun negara tempat keberadaan PCIM. Pengabdian ini lebih memfokuskan pada arah gerak internasionalisasi PCIM (dakwah eksternal PCIM) dengan menggandeng mitra pengabdian. PCIM merupakan organisasi moderen Islam yang mempunyai amanah Islam berkemajuan ramah, tidak hanya hadir dalam materi dakwah Islam dan pengembangan organisasi tetapi juga aktif dalam gerakan-gerakan kebudayaan seakligus isu-isu strategis lainnya. Tujuannya sebagai penguatan internasionalisasi gerakan Muhammadiyah.

Berikut catatan foft diplomacy yang dilancarkan Din Samsudin saat berkunjung ke berbagai belahan dunia dalam rangka mendorong dialog antaragama dan membangun aliansi strategi antarperadaban:

a) Aliansi Strategis Rusia-Dunia Islam, Rusia, 27-28 Maret 2006

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof. Dr. Din Syamsuddin mengunjungi Rusia dalam rangka mengikuti pertemuan Aliansi Strategis Rusia-Dunia Islam. Rusia dan Dunia Islam merancang pembentukan aliansi Strategis melalui dua pertemuan di Moskow pada tanggal 27-28 Maret 2006 yang dihadiri delegasi dari 15 negara termasuk Indonesia serta sejumlah tokoh Rusia. Beberapa tokoh negara-negara Islam yang hadir antara lain dari Mesir, Pakistan, Iran, Aljazair, Bangladesh, Kuwait, Jordan, Uni Emirat Arab, Tunisia, Yaman, Usbekistan, Tajikistan, Kazakhstan, Kirgistan, dan Indonesia. Pertemuan dua hari itu melahirkan komunike bersamayang anatar lain menegaskan komitmen mengembangkan dialog dan kerja sama untuk mengatasi kerusuhan dunia, ikut menyelesaikan berbagai konflik dunia dengan cara damai bukan perang. Selain itu, siding juga mendeklarasikan pembentukan sebuah Aliansi Peradaban (Alliance of Civilizations) dan mengusulkan kepada PBB untuk membentuk Dewan Peradaban (Council of Civilizations).

b) World Conference on Religion for Peace (WCRP), Jepang, pada tanggal 25-29 Agustus 2006

Dalam kunjungannya ke Jepang, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof. Dr. Din Syamsuddin terpilih sebagai Ketua Kehormatan (Honorary President) Konferensi Dunia Agama untuk Perdamaian (World Conference on Religion for Peace/WCRP) dalam sidang ke-8 organisasi tersebut berlangsung di Kyoto, Jepang. Konferensi itu dihadiri sekitar 600 tokoh dari 20 agama yang mewakili 100 negara. WCRP merupakan organisasi lintas agama dan berpusat di Markas PBB di New York, menghimpun tokoh-tokoh agama dari seluruh dunia.

c) Asian Conference of Religion for Peace (ACRP), Filipina, 17-20 Oktober 2008.

Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Prof. Dr. Din Syamsuddin, mengunjungi Manila, Filipina untuk menghadiri Assembly ketujuh Asian Conference of Religion for Peace. Dalam kesempatan itu, Ketua Umum PP Muhammadiyah menerima kehormatan terpilih menjadi Presiden ACRP. Pertemuan itu menghasilkan deklarasi, ACRP bertekad untuk mendorong terciptanya perdamaian termasuk menanggulangi berbagai konflik yang masih berlangsung di beberapa bagian Asia seperti di Srilanka, Thailand, Filipina, dan Semenanjung Korea.

d) Kemerdekaan bagi Kosovo, Prishtina, Kosovo, tanggal 15-17 Mei 2012.

Dalam pertemuannya antara Din Syamsuddin sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah dengan Presiden Kosovo, Atifa Yahya di Kantor Kepresidenan di Prishtina, adalah bahwa Persyarikatan ingin menjalin kerja sama dengan rakyat Kosovo dengan memberikan beasiswa bagi mahasiswa Kosovo yang ingin kuliah di Universitas-universitas Muhammadiyah.

e) Pertemuan Tokoh Muslim-Kristen, Nigeria, Tanggal 23 Mei 2012.

Ketua Umum PP Muhammadiyah menghadiri pertemuan tokoh-tokoh Muslim dan Kristen di Nigeria sebagai perwakilan Muslim dari Asia untuk membahas perdamaian antara beberapa provinsi di negara tersebut.

f) Summit of Religions Leaders, Tokyo, Jepang, Tanggal 3 Agustus 2012.

Dalam pertemuan antara Ketua Umum PP Muhammadiyah dengan Perdana Menteri Jepang di Tokyo, membicarakan peningkatan kerja sama Indonesia-Jepang, termasuk kerja sama antara Muhammadiyah dan Pemerintah Jepang dalam berbagai bidang.

g) Strengthening the Roles of Religious Leaders in Mediation and Conflict Resolution, Helsinki, tanggal 16 Januari 2013.

Dalam pertemuan antara Ketua Umum PP Muhammadiyah dengan Wakil Menteri Luar Negeri Kosovo, bahwa Muhammadiyah mendukung atas kemerdekaan Kosovo. Dan Muhammadiyah berpandangan, pengakuan Kosovo sangat sejalan dengan amanat pembukaan UUD 1945 yang mendorong kemerdekaan dan perdamaian abadi di dunia.

h) World Jewish Congress, Budapest, Hungaria, tanggal 5-7 Mei 2013.

Dalam pertemuan itu Ketua Umum PP Muhammadiyah, menyampaikan pandangannya dihadapan tokoh Yahudi sedunia tentang kebebasan beragama dan perlunya hidup berdampingan secara damai dalam prinsip "bagimu agamu, bagiku agamaku".

i) Interfaith Conference, Peja, Kosovo, tanggal 25-26 Mei 2013

Dalam pertemuan itu Ketua Umum PP Muhammadiyah menekankan pentingnya berbagi ruang dalam kemajemukan pada era globalisasi dewasa ini. Keengganan berbagi hanya menunjukkan sikap egoism, eksklusivisme, dan kecenderungan akan monopoli dan dominasi.

j) Konferensi Pemikiran Islam, Amman, Jordan, tanggal 19-21 Agustus 2013.

Dalam pertemuan itu Ketua Umum PP Muhammadiyah menyerukan pentingnya respons dan self-adjustment Negara-negara Islam terhadap arus demokrasi yang melanda dunia. Lebih jauh disampaikan, Negara Islam masa depan perlu menjadi Negara berkemajuan dan berunggulan.

k) Courage to Hope, Vatikan, tanggal 30 September 2013.

Dalam pertemuan antara Ketua Umum PP Muhammadiyah dengan Paus Fransiscodengan dan beberapa tokoh lainnya di Vatikan, Italia, membicarakan tentang isu Courage to Hope (keberanian menuju harapan).

l) Assembly of World Council of Churches, Busan, Korea, tanggal 5 November 2013.

Dalam pertemuan itu, Ketua Umum PP Muhammadiyah menyampaikan pandangan, bahwa situasi dunia masih diliputi "ketiadaan damai" (the absence of peace) seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, kesenjangan, ketidakadilan, kekerasan, konflik, dan perang, maka agama-agama harus berperan sebagai problem solver. Oleh karena itu agama-agama perlu menampilkan misi profetiknya.

m) Catholic-Muslim Forum, Vatikan, tanggal 11-13 November 2014

Dalam pertemuan itu Ketua Umum PP Muhammadiyah menyampaikan tentang perspektif teologis kerja sama antar umat beragama dan alasan-alasan sosiologis tentang perlunya kerja sama dikembangkan dalam rangka mengatasi kerusakan dunia yang bersifat akumulatif, serta bentuk-bentuk kerja sama yang perlu dikembangkan dari sisi kebudayaan.

n) General Assembly of Religion of Peace, Wina, Austria, tanggal 20-21 November 2013.

Dalam pertemuan itu Ketua Umum PP Muhammadiyah menyampaikan ajakan di hadapan 700 tokoh berbagai agama sedunia, bahwa konflik hendaknya bisa dijadikan sebagai energy persatuan dan kerja sama.

#### 4. Bidang Utama Keterlibatan

Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia dan dunia Islam, dan menjadi gerakan dakwah amar makruf nahi mungkar, baik di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan sosial menuju kepada terciptanya masyarakat utama, adil dan

makmur yang di ridhoi Allah Subhanahu Wata'ala. Hadirnya Muhammadiyah pada persoalan-persoalan internasional baik dalam bidang agama dan interfaith dialogue, politik, hingga kemanusiaan. Muhammadiyah ikut serta menyukseskan program-program masyarakat internasional seperti MDGs (Millinium Development Goals)

Gerakan Muhammadiyah internasional adalah sebuah proyek besar yang bertujuan bukan hanya memperkenalkan tetapi sekaligus menempatkan dan menjadikan Muhammadiyah sebagai bagian dari umat Islam yang tidak dapat dipisahkan pada level global.

Untuk mengemban misi internasionalisasi ini juga dilakukan oleh Muhammadiyah dengan mengirimkan kader-kader terbaiknya (dosen-dosen pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA)) untuk kuliah ke luar negeri, yang hampir merata di 5 benua, Asia, Amerika, Eropa, Afrika, dan Australia. Kader-kader muda Muhammadiyah sudah mulai bertekad untuk berani berkompetisi pada ranah global melalui berbagai beasiswa internasional untuk menempuh master dan doktor di berbagai negara, bahkan banyak kader yang menetap di negara tersebut, terutama di Eropa dan Amerika Serikat. Semangat kader-kader inilah sebagai inisiator pembentukan dan pengembangan dakwah gerakan Muhammadiyah melalui Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (selanjutnya disebut PCIM).

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah memainkan peran penting di tingkat internasional dalam berbagai bidang. Berikut adalah beberapa bidang utama keterlibatan Muhammadiyah di dunia internasional:

#### Pendidikan

- a) Kerjasama Pendidikan Internasional: Muhammadiyah bekerja sama dengan berbagai institusi pendidikan di seluruh dunia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini termasuk program pertukaran pelajar dan dosen, serta kerjasama penelitian.
- b) Pendirian Sekolah dan Universitas di Luar Negeri: Muhammadiyah mendirikan institusi pendidikan di negara-negara lain untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- c) Beasiswa Internasional: Menyediakan beasiswa bagi siswa internasional untuk belajar di universitas-universitas Muhammadiyah di Indonesia dan mengirimkan siswa Indonesia untuk belajar di luar negeri.

#### Kesehatan dan Kemanusiaan

- a) Bantuan Kemanusiaan: Muhammadiyah aktif memberikan bantuan kemanusiaan di berbagai negara yang mengalami bencana alam atau krisis kemanusiaan. Ini termasuk pengiriman tim medis, penyediaan bantuan pangan, dan proyek rehabilitasi.
- b) Proyek Kesehatan Global: Muhammadiyah mengelola klinik dan rumah sakit di daerah-daerah yang membutuhkan, baik di Indonesia maupun di luar negeri, serta mengirim tenaga medis untuk membantu di wilayah yang mengalami krisis kesehatan.

#### Diplomasi Budaya dan Keagamaan

- a) Promosi Toleransi dan Perdamaian: Muhammadiyah aktif dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan perdamaian melalui dialog antaragama dan lintas budaya di berbagai forum internasional.
- b) Kerjasama Antaragama: Muhammadiyah menjalin kerjasama dengan organisasi keagamaan internasional untuk mempromosikan pemahaman dan kerja sama dalam isu-isu global seperti keadilan sosial dan perlindungan lingkungan.

#### Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan

- a) Proyek Pembangunan Ekonomi: Muhammadiyah terlibat dalam proyek-proyek yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di berbagai negara, termasuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b) Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Internasional: Muhammadiyah bekerja sama dengan lembaga keuangan internasional untuk mendukung proyek-proyek

pembangunan yang berkelanjutan dan beretika.

#### Advokasi dan Kebijakan

- a) Advokasi Isu Global: Muhammadiyah terlibat dalam advokasi isu-isu global seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, perubahan iklim, dan perlindungan lingkungan. Organisasi ini bekerja sama dengan lembaga-lembaga internasional untuk mempengaruhi kebijakan global yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- b) Partisipasi dalam Forum Internasional: Tokoh-tokoh Muhammadiyah sering berpartisipasi dalam forum-forum internasional untuk memberikan perspektif Islam yang moderat dan progresif terhadap isu-isu global.

#### Inovasi Sosial dan Teknologi

- a) Penggunaan Teknologi untuk Diplomasi: Muhammadiyah memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan keadilan ke seluruh dunia.
- b) Proyek Inovasi Sosial: Muhammadiyah mengembangkan proyek-proyek inovasi sosial yang memberikan dampak positif di tingkat internasional, seperti teknologi untuk pembangunan berkelanjutan dan program pendidikan berbasis teknologi.

#### Jaringan dan Kerjasama Internasional

- a) Keanggotaan dalam Organisasi Internasional: Muhammadiyah merupakan anggota aktif dari berbagai organisasi internasional yang membahas isu-isu global, seperti World Council of Churches dan Asian Muslim Action Network (AMAN).
- b) Kolaborasi dengan NGO Internasional: Muhammadiyah bekerja sama dengan berbagai NGO internasional dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan berkelanjutan.

Dengan keterlibatan dalam bidang-bidang ini, Muhammadiyah tidak hanya memperkuat posisinya di kancah internasional tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap upaya global untuk menciptakan dunia yang lebih adil, damai, dan sejahtera.

### 5. Tantangan dan Peluang

Menurut Haedar, ada setidaknya empat masalah yang sedang kita hadapi saat ini. Pertama, fakta bahwa dunia media sosial dan kemajuan teknologi IT telah mengubah gaya hidup dan dakwah kita. Kedua, paham keagamaan yang berkembang dalam masyarakat kita, terutama di kalangan kaum muslimin, yang mengembangkan praktik keagamaannya di tengah proses yang semakin demokratis saat ini, dan juga dalam menanggapi perubahan keagamaan yang terjadi. sampai garis kiri, yang juga berhubungan dengan keyakinan kita yang memerlukan kita bersatu padu untuk mempertahankan Muhammadiyah. Ketiga, kita juga menghadapi perubahan multikulturalisme, termasuk gagasan hak asasi manusia, demokrasi, toleransi, dan plurarisme. Ini telah menjadi bagian dari setiap kemajuan dalam kehidupan modern di mana pun. Keempat, kita menghadapi realitas globalisasi, yang dikenal sebagai "globalisasi". Globalisasi tidak hanya membawa tujuan dan kemajuan ekonomi global, tetapi juga membawa tujuan dan ekspansi politik dan budaya global yang tidak dapat dihentikan di era modern.

Gagasan internasionalisasi Muhammadiyah tidak dapat bertumpu pada slogan semata. Namun, sungguh-sungguh membawa misi mulia tidak saja dalam pandangan Muhammadiyah, tapi juga pandangan bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan hal itu, tentu peran penting kader-kader, anggota, dan simpatisan Muhammadiyah sangat penting dalam mewujudkan hal demikian. Salah satu yang penting ialah kehadiran PCIM/PCIA.

Untuk mempercepat peran internasional Muhammadiyah dalam rangka syiar, perlu dilakukan revitalisasi PCIM/PCIA. Ini dapat dicapai dengan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), yang memiliki 131 perwakilan di wilayah tersebut, dalam melaksanakan program dan kegiatan. Selain itu, untuk menyamakan persepsi tentang kondisi negara setempat dan memaksimalkan sumber daya negara setempat yang

terbatas, sehingga program-program dapat bekerja sama dan bersinergi.

Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pusat dakwah gerakan Muhammadiyah di negara mereka, tetapi juga berfungsi sebagai duta nasional yang dapat berbicara di tingkat internasional untuk menyebarkan keyakinan keagamaan Muhammadiyah yang menghasilkan rahmat bagi semesta (rahmatan lil'alamin). Selain itu, peran kader Muhammadiyah di luar negeri sangat penting untuk menempatkan Islam sebagai agama rahmat dan peran Muhammadiyah dalam memajukan peradaban di tengah kebangkitan islamofobia dan nasionalisme sayap kanan.

Pendidikan dan kebudayaan juga dapat membantu strategi kultural bekerja. Selain membangun sekolah dasar dan TK "Aisyiyah Bustanul Athfal", PCIM Mesir juga membangun Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Tidak kurang dari 3.000 orang yang tinggal di Tapak Suci, yang sebagian besar berasal dari Mesir, aktif mengikuti latihan seni bela diri. Kebanyakan anggota Tapak Suci adalah penduduk lokal, seperti yang terlihat di Libanon dan Tunisia. Dengan bantuan Lazismu, sekolah didirikan di Libanon untuk pengungsi Palestina selain Tapak Suci.

Di bidang pendidikan, Muhammadiyah Australian College (MAC), sekolah dasar Muhammadiyah di Negara Bagian Victoria, Australia, meningkatkan amal usaha Muhammadiyah dan memperkuat peran gerakan Muhammadiyah di seluruh dunia. Sebagian besar siswa di sekolah tersebut adalah warga setempat (WN Australia) dan penduduk permanen (PR) yang telah tinggal di Australia sejak lama. Salah satu pilar utama dari nilai-nilai Muhammadiyah adalah pembentukan pusat-pusat keunggulan, yang merupakan bagian dari program strategis kepemimpinan Muhammadiyah selama periode ini.

Pemerintah memberikan kesempatan kepada universitas luar negeri untuk mendirikan cabang atau perwakilan kampus di Tanah Air, sementara Muhammadiyah melakukan arus balik untuk mendirikan sekolah di luar negeri. Ini menarik. Di Malaysia, ada juga universitas—Universitas Muhammadiyah Malaysia (UMMAM). Selain itu, pusat keunggulan didirikan di Kairo, Mesir, dan kemudian di Taiwan. Terakhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berencana untuk membuka cabang di Busan, Korea Selatan.

Penguatan forum-forum dialog dan perdamaian, bersama dengan pendirian PCIM dan Amal Usaha Muhammadiyah, adalah peristiwa penting yang bertujuan untuk mendorong perubahan peran agama-agama dalam mengatasi masalah dunia yang disebabkan oleh hilangnya nilai-nilai spiritual dalam tata kelola dunia secara global. Pertemuan dan hubungan antara agama serta tokoh-tokohnya membuka peluang untuk berbicara secara langsung dan tulus satu sama lain, bukan hanya setelah deklarasi atau pesan di akhir acara. Sudah sangat penting bahwa agama mengambil tindakan untuk mengatasi kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Muhammadiyah juga mendirikan forum, seperti Forum Perdamaian Dunia, yang tahun ini memasuki tahun ke-8. Forum ini mengumpulkan aktivis, akademisi, dan pemerhati perdamaian dari seluruh dunia untuk bekerja sama dan menemukan solusi untuk masalah global.

Program lain yang perlu diperkuat adalah program kemanusiaan dan penanggulangan bencana. Keterlibatan MDMC di berbagai wilayah di Tanah Air dan di luar negeri (seperti Pakistan, Kashmir, dan lainnya) menunjukkan tekad kemanusiaan Muhammadiyah internasional yang terus-menerus. Selain itu, program bantuan kemanusiaan Muhammadiyah di Mindanao, Rohingya, dan Palestina harus bertahan dan diperkuat secara kelembagaan. Untuk meningkatkan peran kemanusiaan Muhammadiyah di forum internasional, majelis, lembaga, amal usaha, dan bahkan pimpinan Muhammadiyah di tingkat provinsi atau daerah harus bekerja sama lebih banyak lagi. Untuk meningkatkan manfaat dari program yang telah dilaksanakan sebelumnya, Lembaga Hubungan dan Kerja Sama Internasional bertanggung jawab untuk menghubungkan berbagai pemangku kepentingan ini.

Syafiq A Mughni, ketua PP Muhammadiyah, menyebutkan beberapa lembaga internasional yang telah mencatat sejumlah masalah global. Menurutnya, setidaknya sembilan dari daftar masalah ini merupakan hasil identifikasi yang telah terjadi atau dapat muncul di masa depan:

- a. Perubahan iklim: Temperatur global diperkirakan akan terus meningkat dari 2,6 derajat Celcius ke 4,8 derajat Celcius sekitar tahun 2100, menyebabkan cuaca yang lebih buruk, krisis pangan dan sumber daya, dan penyebaran penyakit.
- b. pencemaran Limbah laut, pestisida dan pupuk, udara, sinar, dan polusi suara adalah salah satu pencemaran global yang paling sulit untuk diatasi.
- c. kekerasan: Kekerasan dapat ditemukan di seluruh dunia dalam aspek sosial, kultural, dan ekonomi.
- d. Kekerasan: Kekerasan dapat terjadi di seluruh dunia dalam aspek sosial, kultural, dan ekonomi.
- e. keamanan. Persyarikatan Bangsa-Bangsa adalah contoh terbaik untuk mencegah ancaman keamanan dan kesejahteraan yang merupakan masalah besar di seluruh dunia.
- f. hasil pendidikan. Lebih dari 72 juta anak di seluruh dunia yang berada pada usia sekolah dasar tidak memiliki akses ke pendidikan formal
- g. pengangguran: banyak orang berusia 15 hingga 24 tahun berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dan keluarganya karena mereka tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang cukup.
- h. kelaparan dan kelaparan, saat ini ada 795 juta orang di seluruh dunia yang menghadapi kesulitan mendapatkan makanan.
- i. Kekurangan makanan dan kelaparan, saat ini ada 795 juta orang di seluruh dunia yang menghadapi kesulitan mendapatkan makanan.
- j. Narkotika dan obat-obat terlarang, Sekitar 185 juta orang di atas umur 15 tahun menggunakan narkoba.
- k. terorisme: Aksi teror bertujuan untuk menimbulkan ketakutan, kekerasan, dan kematian di suatu tempat atau wilayah.
1. Tantangan global yang disebutkan di atas membahayakan kelangsungan hidup manusia.

Adapun beberapa tantangan muhammadiyah secara umum, antara lain :

- a. Globalisasi dan Identitas
  - Erosi Nilai Lokal: Tantangan utama globalisasi adalah kemungkinan erosi nilai-nilai lokal dan identitas budaya. Muhammadiyah perlu memastikan bahwa dalam proses globalisasi, nilai-nilai Islam dan identitas kebangsaan tetap terjaga.
  - Kompetisi Global: Dalam dunia yang semakin terhubung, Muhammadiyah harus bersaing dengan banyak organisasi internasional lainnya dalam menarik perhatian dan dukungan.
- b. Politik Internasional
  - Instabilitas Politik: Ketidakstabilan politik di berbagai negara dapat menghambat proyek-proyek internasional Muhammadiyah, terutama di daerah konflik.
  - Kebijakan Proteksionisme: Kebijakan proteksionisme dari beberapa negara dapat menghambat kerjasama internasional dan mobilitas para aktivis dan sumber daya Muhammadiyah.
- c. Sumber Daya dan Kapasitas
  - Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya sumber daya manusia dan finansial dapat menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan internasional Muhammadiyah.
  - Kapasitas Organisasi: Perlu adanya peningkatan kapasitas organisasi untuk mengelola proyek-proyek internasional dengan efektif dan efisien.

## d. Persepsi dan Stereotip

- Islamofobia: Persepsi negatif dan stereotip terhadap Islam di beberapa bagian dunia dapat menjadi tantangan dalam menjalankan diplomasi keagamaan dan budaya.
- Citra Organisasi: Muhammadiyah perlu terus berupaya membangun dan mempertahankan citra positif di mata komunitas internasional, memastikan bahwa mereka dipandang sebagai organisasi yang progresif dan moderat.

Sedangkan peluang Muhammadiyah dalam di dunia internasional, antara lain:

## a) Diplomasi Keagamaan dan Budaya

- Promosi Toleransi dan Perdamaian: Ada peluang besar bagi Muhammadiyah untuk memperkuat perannya sebagai duta toleransi dan perdamaian. Melalui dialog antaragama dan lintas budaya, Muhammadiyah dapat membantu mengurangi ketegangan global dan mempromosikan koeksistensi harmonis.
- Hubungan dengan Organisasi Internasional: Bermitra dengan organisasi internasional seperti PBB, WHO, UNICEF, dan NGO global memberikan peluang untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan berkelanjutan.

## b) Pendidikan dan Inovasi

- Pertukaran Pelajar dan Akademisi: Program pertukaran pelajar dan akademisi dapat memperluas wawasan global para anggotanya dan memperkuat jaringan akademik internasional.
- Kerjasama Penelitian dan Pengembangan: Ada peluang untuk bekerjasama dalam penelitian dan pengembangan dengan institusi pendidikan internasional, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan inovasi.

## c) Bantuan Kemanusiaan

- Proyek Kesehatan Global: Muhammadiyah memiliki peluang untuk memperluas proyek kesehatan global, seperti pendirian klinik dan rumah sakit di daerah yang membutuhkan.
- Bantuan Bencana: Dalam situasi bencana alam atau krisis kemanusiaan, Muhammadiyah dapat meningkatkan perannya dalam memberikan bantuan dan dukungan internasional.

## d) Advokasi dan Kebijakan

- Pengaruh pada Kebijakan Global: Muhammadiyah dapat berperan aktif dalam advokasi isu-isu global seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan perubahan iklim, dengan mempengaruhi kebijakan di forum-forum internasional.
- Kolaborasi dalam Isu Lingkungan: Ada peluang untuk terlibat dalam inisiatif lingkungan global, mempromosikan prinsip-prinsip Islam dalam menjaga alam dan lingkungan.

## Kesimpulan

Muhammadiyah memainkan peran penting dalam beberapa konteks global, antara lain:

1. Pendidikan dan Kesehatan: Muhammadiyah mengawasi ribuan sekolah, perguruan tinggi, dan rumah sakit di Indonesia. Hal ini memiliki dampak yang signifikan pada bidang pendidikan dan kesehatan, yang diakui oleh komunitas internasional. Beberapa lembaga pendidikan Muhammadiyah telah bekerja sama dengan institusi akademik dan universitas di luar negeri.
2. Diplomasi dan Perdamaian: Muhammadiyah terlibat dalam diplomasi perdamaian di tingkat internasional. Seringkali, organisasi ini terlibat dalam mediasi konflik agama dan percakapan di tingkat regional dan global. Sebagai anggota forum internasional, Indonesia dipandang sebagai negara dengan mayoritas Muslim moderat.
3. Bantuan Kemanusiaan: Muhammadiyah aktif dalam membantu orang miskin, baik di

dalam maupun di luar negeri, melalui Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Program bantuan kemanusiaan ini, seperti bantuan bencana, pemberdayaan ekonomi, dan program kesehatan, meningkatkan citra perusahaan di tingkat internasional.

4. Kerjasama Internasional: Muhammadiyah bekerja sama dengan berbagai organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi internasional dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan penelitian. Kerjasama ini mencakup bidang pemberdayaan masyarakat dan bidang lainnya.
5. Berpartisipasi dalam Organisasi Islam Internasional: Muhammadiyah adalah anggota organisasi Islam internasional seperti Rabithah Alam Islami dan ISESCO. Keanggotaan dalam organisasi-organisasi ini memungkinkan Muhammadiyah untuk berpartisipasi dalam pembicaraan dan kebijakan global terkait dunia Islam.

Secara keseluruhan, Muhammadiyah memainkan peran penting dalam meningkatkan hubungan internasional, terutama dengan mendorong Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) dan membangun jembatan antara Indonesia dan masyarakat dunia lainnya.

### Daftar Pustaka

- A., "Islamic Reform Movement In Indonesia: Role Of Muhammadiyah In Social Empowerment," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 7, no. 8, Sep. 2017, doi: 10.6007/ijarbss/v7-i8/3234.
- Amirrachman, Alpha; Nurbowo, Andar; Khoirudin, Azaki, (Ed.), *Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia Refleksi dan Agenda Laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010-2015*, Mukhtar Muhammadiyah ke-47 di Makassar 3-7 Agustus 2015 M, "Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan"
- G. Barton, "The Glen Movement, Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama: Progressive Islamic Thought, Religious Philanthropy and Civil Society in Turkey and Indonesia," *Islam and Christian-Muslim Relations*, vol. 25, no. 3, pp. 287--301, 2014, doi: 10.1080/09596410.2014.916124.
- T. Luhuringbudi, F. Liza, and N. Akbar, "Islam Berkemadjoean Perspektif Globalisasi: Kontribusi Islam Indonesia pada Peradaban Global," *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, vol. 11, no. 1, pp. 74--96, Jun. 2020, doi: 10.32923/maw.v11i1.1011.
- <https://www.kompasiana.com/angelchndr99/63bf78cfc50c812a592333c2/muhammadiyah-dan-pergaulan-dunia-internasional> diakses 18 mei 2024
- <https://muhammadiyah.or.id/2022/10/islam-berkemajuan/> di akses 14 mei 2024
- <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah/#:~:text=Bulan%20Dzulhijjah%20%288%20Dzulhijjah%201330%20H%29%20atau%20November,Islam%20di%20negeri%20berpenduduk%20terbesar%20muslim%20di%20dunia.> Di akses 15 mei 2024
- <https://muhammadiyah.or.id/2021/06/empat-tantangan-ber-muhammadiyah-saat-ini/> di akses 22 april 2024
- <https://mediaindonesia.com/opini/541036/tantangan-internasionalisasi-muhammadiyah-pascamuktamar> di akses 25 april 2024
- <https://muhammadiyah.or.id/2021/03/9-tantangan-global-yang-harus-diperhatikan/> di akses 26 april 2024